

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Desain One Group *pretest-posttest* digunakan dalam studi kuantitatif pra-eksperimental ini, dimana para responden mengerjakan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, kemudian setelah itu diakhiri dengan mengisi tes akhir (*posttest*) (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini dilakukan *pretest* kuesioner pengetahuan teori dan aplikatif sebelum diberikan tayangan video tentang perlekatan, kemudian diberikan intervensi berupa tayangan video tentang perlekatan, dan selanjutnya diberikan *posttest* kuesioner pengetahuan teoritis dan aplikatif perlekatan menyusui. Desain ini dapat dilihat sebagai berikut.

$O_1 \text{ X } O_2$
----------------------

Keterangan

$O_1$  = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh perlakuan terhadap nilai pengetahuan ibu primipara =  $(O_2 - O_1)$

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah bagian penting dalam sebuah penelitian. Variabel merupakan konsep yang diterapkan dalam penelitian dan harus dapat diukur dengan jelas (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *dependent* (terikat) dan *independent* (bebas). Variabel *independent* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Sugiyono, 2019). Adapun variabel *independent* dari penelitian ini yaitu “edukasi video”.

Sedangkan variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya variabel *independent* (bebas) (Sugiyono, 2019). Adapun variabel *dependent* dari penelitian ini yaitu “pengetahuan ibu primipara tentang perlekatan”.

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Edukasi Video Perlekatan**

Edukasi adalah kegiatan menyebar luas pengetahuan terkait kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan (Arisara, 2024). Edukasi video ialah pemberian pendidikan kesehatan yang menggunakan media gambar bergerak terkait informasi perlekatan (Indah & Afrina, 2023).

#### **b. Pengetahuan Perlekatan**

Pengetahuan merupakan hasil ingin mencari tahu dan berpikir yang dilakukan manusia. Memiliki pengetahuan yang tepat terkait teknik menyusui, ibu dapat melakukan perlekatan yang benar. Jika ibu tidak dibekali dengan pengetahuan terkait perlekatan maka akan berdampak seperti nyeri pada puting (Astuti & Anggarawati, 2020).

## 2. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Edukasi video perlekatan	Memberikan pendidikan kesehatan menggunakan video dapat memberikan pengetahuan perlekatan secara menarik karena terdapat fitur yang beragam.	Video animasi dengan durasi 2 menit 55 detik	-	-
Pengetahuan perlekatan	Sekumpulan informasi mengenai perlekatan yang meliputi topik tentang definisi, teknik perlekatan yang baik dan benar serta dampak jika perlekatan tidak baik.	Untuk kuesioner pengetahuan teoritis dan aplikatif dengan <i>pretest – posttest</i> menggunakan skala guttman. Kuesioner teoritis berjumlah 17 pernyataan dan aplikatif sebanyak 8 pernyataan. Jika benar diberi nilai 1. Jika salah bernilai 0. Nilai maksimal 25 dan nilai minimal 0.	Kategori pengetahuan: 1. Baik: 19-25 2. Cukup: 13-18 3. Kurang: 0-12	Ordinal

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung dengan mengunjungi rumah responden untuk mengumpulkan data secara langsung. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada 23 – 28 Mei 2025.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah kelompok subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (Nursalam, 2020). Populasi pada penelitian ini yaitu ibu primipara yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie, Kota Bandung.

#### 2. Sampel Penelitian

Menurut Dahlan (2018) untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak diketahui secara pasti pada penelitian dengan intervensi dapat ditentukan dengan rumus berikut.

$$n = \left( \frac{(Z\alpha + Z\beta) S}{X1 - X2} \right)^2$$

Keterangan:

n : perkiraan besar sampel

Z $\alpha$  : deviat baku alfa (1,64)

Z $\beta$  : deviat baku beta (1,28)

S : simpang baku (4 kepustakaan)

$X_1 - X_2$  : selisih rerata minimal yang dianggap bermakna antara pengukuran satu dan pengukuran dua.

$$n = \left( \frac{(1,64 + 1,28) 4}{2} \right)^2$$

$$n = \left( \frac{11,68}{2} \right)^2$$

$$n = (5,84)^2$$

$$n = 34,11$$

$$\mathbf{n = 35}$$

### 3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *non probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan sesuai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Teknik ini dipilih karena penelitian ini menetapkan kriteria khusus bagi responden yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam proses penelitian.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kriteria inklusi dan eksklusi, yang dapat membantu mengurangi bias dalam hasil penelitian (Nursalam, 2020).

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Ibu primipara yang tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie.
- b. Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.
- c. Ibu yang sedang menyusui secara langsung.
- d. Ibu primipara yang bisa membaca, melihat, dan mendengar.
- e. Ibu yang bersedia menjadi responden dengan menyetujui *informed consent*.

Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Ibu yang memberikan ASI secara langsung (menggunkan dot).
- b. Ibu primipara yang berpindah ketika sedang dilakukan penelitian.
- c. Ibu yang tidak bersedia bersedia menjadi responden.
- d. Ibu primipara yang mengalami sakit atau harus dirawat ketika penelitian sedang berlangsung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan terlebih dahulu menghubungi kader posyandu setempat untuk memperoleh data ibu primipara yang sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah didapatkan data 35 responden, peneliti melakukan kunjungan langsung ke rumah masing-masing responden. Pada setiap kunjungan, responden diminta mengisi *pretest* kuesioner pengetahuan perlekatan menyusui sebelum diberikan intervensi. Kemudian responden diberikan intervensi berupa video tentang perlekatan menyusui sebanyak dua

kali penayangan. Setelah intervensi diberikan, responden diminta untuk mengisi kuesioner *posttest* untuk menilai perubahan pengetahuan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Alat ukur atau instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Video Perlekatan**

Instrumen pada penelitian ini menggunakan media video animasi yang dibuat oleh peneliti. Pembahasan yang dijelaskan di video yaitu tentang pengetahuan perlekatan yang meliputi, definisi perlekatan, manfaat perlekatan, langkah-langkah perlekatan menyusui, perlekatan yang benar dengan AMUBIDA, serta dampak dari perlekatan yang tidak benar. Isi konten dalam video ini disesuaikan dengan materi yang sudah dijelaskan pada bab dua dan isi konten di dalam video yang disesuaikan dengan apa yang diukur melalui kuesioner. Untuk lebih memastikan kembali pada media yang akan digunakan, peneliti melakukan uji kelayakan video beserta materi yang ada dalam video kepada Ibu Siti Nurbayanti A, M.Kep., Ns.Sp.Kep.Mat yang merupakan Dosen Keperawatan Maternitas Universitas Jenderal Achmad Yani Bandung dengan cara melakukan *reviewers* terhadap video yang akan digunakan untuk edukasi dan hasil *reviewers* dinyatakan bahwa video tersebut layak digunakan dengan revisi. Penayangan video dilakukan menggunakan laptop dengan durasi 2 menit 55 detik <https://youtu.be/zNVAnyxThVI?si=U4LuL7gZkFOvj3og>, dan

ditayangkan sebanyak dua kali untuk memastikan pemahaman responden terhadap materi.

## **2. Kuesioner Data Demografi**

Kuesioner ini berisikan karakteristik responden yang terdiri dari usia, pendidikan, pengetahuan, serta jenis persalinan.

## **3. Kuesioner Pengetahuan Perlekatan**

Kuesioner ini disusun sendiri oleh peneliti untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu primipara mengenai perlekatan menyusui yang benar. Penyusunan item kuesioner mengacu pada teori perlekatan serta indikator yang digunakan dalam video edukasi, definisi perlekatan, manfaat perlekatan, langkah-langkah perlekatan, perlekatan yang benar dengan AMUBIDA, serta dampak dari perlekatan yang tidak benar.

Meskipun terdapat beberapa instrumen sejenis dalam jurnal terdahulu, peneliti tidak memperoleh akses penuh terhadap kuesioner tersebut dan tidak mendapatkan izin resmi dari penulis untuk menggunakannya. Oleh karena itu, peneliti menyusun instrumen baru yang disesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik responden. Selain itu, instrumen ini dirancang untuk menilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video edukasi, sehingga konten kuesioner relevan langsung dengan materi edukasi yang digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini kuesioner pengetahuan teoritis terdiri dari 17 pernyataan dan 8 pernyataan pengetahuan aplikatif dengan skala guttman,

setiap jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0.

Untuk nilai tertinggi 25 dan nilai terendah 0.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan**

No	Aspek Pengetahuan Perlekatan	Nomor Soal	Jumlah
<b>a. Pengetahuan Teoritis</b>			
1	Definisi	1	1
2	Manfaat perlekatan yang benar	2,3	2
3	Langkah-langkah perlekatan menyusui	4,5,6,7,8,9	6
4	Perlekatan yang benar (AMUBIDA)	10,11,12,13	4
5	Dampak perlekatan tidak baik	14,15,16,17	4
<b>b. Pengetahuan Aplikatif</b>			
6	Posisi tangan ibu	18	1
7	Perlekatan yang benar (AMUBIDA)	19,20,21,22	4
8	Efektivitas hisapan	23,24	2
9	Melepas perlekatan	25	1
Jumlah			25

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur memberikan hasil pengukuran sesuai tujuan pengukuran atau benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Amalia et al., 2023). Uji validitas digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu kuesioner, dengan syarat jika pertanyaannya dapat mengutarakan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson* yaitu dengan mengkorelasikan item-item kuesioner. Alat pengujian validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Rifkhan, 2023).

Untuk menguji validitas suatu alat ukur menggunakan pendekatan statistik yaitu skor item pernyataan dikorelasikan dengan skor total. Jika koefisien korelasi tidak kurang atau sama dengan 0,30 maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Sugiono, 2018 dalam Rifkhan, 2023). Uji validitas yang pada kuesioner pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi dari *pearson* yang dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel. Penentuan  $r$  tabel didasarkan menggunakan derajat kebebasan ( $df=n-2$ ) yaitu sebesar 0,3061 pada taraf signifikansi 5%. Dari 20 butir pertanyaan pada kuesioner pengetahuan teoritis yang diuji validitasnya, terdapat 17 butir yang dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung 0,312 – 0,683. Sementara itu, dari 9 item pada kuesioner aplikatif hanya 8 item yang memenuhi kriteria validitas dengan nilai  $r$  tabel 0,430 – 0,790. Pada dasarnya data dikatakan valid apabila nilai *pearson correlation*  $>$  nilai  $r$  tabel.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur seberapa reliabel atau handal suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden tetap stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas merupakan metode *Cronbach's Alpha*, ini sering digunakan untuk menilai konsistensi internal (Rifkhan, 2023).

Jika uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* didapatkan lebih besar atau sama dengan 0,60 maka dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2018

dalam Rifkhan, 2023). Hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk kuesioner pengetahuan teoritis sebesar 0,817 dan untuk kuesioner aplikatif sebesar 0,773. Kedua nilai tersebut  $>0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa 17 butir pertanyaan pada kuesioner pengetahuan teoritis dan 8 item pada kuesioner pengetahuan aplikatif dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah serangkaian proses yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk data internal dan eksternal, sehingga penyimpanan data dalam format yang sesuai, dan pengelolaan data untuk memastikan bahwa semuanya benar dan konsisten (Nazlah & Nasution, 2024).

#### **a. Editing**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan awal terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup pengecekan kelengkapan pengisian kuesioner, memastikan tidak ada bagian yang kosong atau terlewat.

#### **b. Coding**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengkodean (coding) terhadap data kuesioner yang telah dikumpulkan. Setiap variabel dalam penelitian diberikan kode tertentu sesuai dengan kategori yang

ditentukan. Adapun rincian pengkodean dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Usia Ibu

Usia ibu dikategorikan menjadi tiga kelompok umur, yaitu:

- a) Kode 1 untuk usia 17-21 tahun
- b) Kode 2 untuk usia 22-26 tahun
- c) Kode 3 untuk usia 27-30 tahun

2) Usia Bayi

Usia bayi saat dilakukan penelitian diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu:

- a) Kode 1 untuk usia 0-1 bulan
- b) Kode 2 untuk usia 2-3 bulan
- c) Kode 3 untuk usia 4-5 bulan
- d) Kode 4 untuk usia 6 bulan

3) Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan terakhir ibu dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a) Kode 1 untuk SD/SMP
- b) Kode 2 untuk SMA/SMK
- c) Kode 3 untuk Pendidikan tinggi (D3, S1)

4) Pekerjaan Ibu

Jenis pekerjaan ibu dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a) Kode 1 untuk ibu rumah tangga

b) Kode 2 untuk swasta

5) Jenis Persalinan

Jenis persalinan yang dialami oleh ibu dikodekan menjadi dua kategori, yaitu:

a) Kode 1 untuk persalinan normal

b) Kode 2 untuk persalinan caesar

c. Skoring

Pada kuesioner pengetahuan, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, dengan jumlah maksimal 25. Skor total pengetahuan dihitung dari penjumlahan seluruh butir pernyataan yang dijawab benar, kemudian dikonversi kedalam skala 0-100 menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Pengetahuan} = \left( \frac{\text{Skor Total}}{25} \right) \times 100$$

Berdasarkan hasil konversi, pengetahuan ibu dikategorikan menjadi 3 tingkat nilai pengetahuan baik 76%-100% (19-25), nilai cukup yaitu 56-75% (13-18) dan nilai kurang yaitu <56% (0-12).

d. Tabulating

Pada penelitian ini, data yang telah diberi kode dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui jumlah dan persentase tiap kategori pada masing-masing variabel penelitian, seperti usia ibu, usia bayi, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan jenis persalinan.

Selain itu, tabulasi juga dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Proses tabulasi ini dilakukan menggunakan SPSS agar data tersusun secara sistematis dan dapat digunakan dalam analisis statistik lebih lanjut.

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting untuk memecahkan masalah serta memperoleh tujuan penelitian (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini terdapat dua analisis data yaitu sebagai berikut.

### a. Analisis Univariat

Merupakan pengukuran analisis pada suatu variabel yang berupa distribusi frekuensi, mean, proporsi, standar deviasi, varians, median, modus dan sebagainya untuk menguji kelayakan variabel tersebut dan untuk mengetahui gambar data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (Gani & Amalia, 2015).

Analisis deskriptif diuji menggunakan distribusi frekuensi untuk melihat persentase dan frekuensi pada usia, pendidikan, pekerjaan serta jenis persalinan.

### b. Analisis Bivariat

Untuk menentukan uji statistik yang digunakan, analisis awal menggunakan aplikasi SPSS dengan menguji normalitas data numerik

dari data hasil *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah data <50 di. Pengambilan keputusan normalitas data berdasarkan pada nilai *P-Value* jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Jika data berdistribusi normal, menggunakan uji *paired t-test* yaitu untuk membandingkan rata-rata antara dua sampel dari subjek yang sama, uji ini dilakukan pada subjek sebelum dan sesudah perlakuan untuk menganalisis hubungan pada pasangan data. *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu uji statistik non-parametrik yang dilakukan untuk mengukur signifikansi dua kelompok data yang berpasangan dengan skala kategorik dan numerik yang tidak berdistribusi normal (Sofiyetti et al., 2023).

Pengambilan keputusan:

- 1) Mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi (nilai p) maka jika nilai  $P < 0,05$   $H_0$  ditolak jika nilai  $P > 0,05$   $H_0$  diterima.

## **I. Prosedur Penelitian**

### **1. Persiapan Penelitian**

Pada tahap persiapan penelitian, langkah pertama yang dilakukan meliputi penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian (video edukasi, kuesioner pengetahuan teoritis dan aplikatif perlekatan menyusui), dan mengajukan izin penelitian. Proposal penelitian disusun

sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian dan diajukan untuk mendapatkan persetujuan dari Universitas 'Aisyiyah Bandung. Selanjutnya, peneliti mengajukan izin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dan Dinas Kesehatan Kota Bandung, serta mengajukan permohonan uji etik ke Komite Etik Penelitian Universitas. Proses pengurusan izin etik memakan waktu sekitar 4 hari, sedangkan untuk surat dari Dinas Kesehatan diperlukan 14 hari, termasuk untuk Puskesmas Moch. Ramdan dan Puskesmas Ibrahim Adjie.

Sedari menunggu hasil uji etik, peneliti melakukan expert judgment dan validitas konten terhadap kuesioner dan media video kepada seorang ahli. Proses ini berlangsung selama 7-8 hari dan menghasilkan revisi yang kemudian disesuaikan oleh peneliti. Setelah mendapatkan surat izin etik, surat dari Kesbangpol, serta surat izin dari Dinas Kesehatan, peneliti mengajukan permohonan uji validitas ke Puskesmas Moch. Ramdan. Proses uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan selama 10 hari, karena dalam waktu tersebut terdapat cukup banyak hari libur yang menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan data. Responden validitas terdiri dari 30 ibu primipara yang ditemui saat kunjungan ke Puskesmas maupun Posyandu.

Setelah data uji validitas dan reliabilitas terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data selama 1 hari dan diperoleh hasil bahwa 17 item pertanyaan pada kuesioner pengetahuan teoritis dan 8 item pada kuesioner

pengetahuan aplikatif dinyatakan valid dan reliabel. Instrumen ini yang kemudian digunakan dalam penelitian utama. Selanjutnya, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. Proses pengurusan izin ini berlangsung 7 hari. Setelah surat izin dari puskesmas diterima, peneliti diminta untuk mengajukan izin ke Kecamatan sebagai otoritas wilayah administrasi. Surat dari kecamatan diperoleh dalam waktu 2 hari. Setelah itu, peneliti mengajukan izin ke tiga kelurahan yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie, yaitu Kelurahan Cibangkong, Kebon Gedang, dan Kebon Waru. Untuk Kelurahan Cibangkong, peneliti diminta menunggu 1 hari sebelum dapat surat izin melakukan penelitian. Sedangkan untuk Kelurahan Kebon Gedang dan Kebon Waru, peneliti langsung diperbolehkan melakukan penelitian tanpa penundaan.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilakukan pada akhir bulan Mei 2025, setelah peneliti mendapatkan surat persetujuan dari Kepala Puskesmas Ibrahim Adjie, Kecamatan, Kelurahan Cibangkong, Kelurahan Kebon Gedang, dan Kelurahan Kebon Waru. Peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan kader wilayah setempat untuk memperoleh data ibu primipara yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan data yang tersedia di wilayah setempat.

Setelah mendapatkan calon responden, peneliti melakukan kunjungan langsung ke setiap rumah responden yang telah memenuhi kriteria inklusi pada saat kunjungan, peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta meminta *informed consent* sebagai bentuk persetujuan berpartisipasi. Responden yang bersedia kemudian diminta untuk mengisi kuesioner *pretest* yang terdiri dari pengetahuan teoritis dan aplikatif untuk mengukur tingkat pengetahuan teoritis tentang perlekatan menyusui.

Setelah pengisian *pretest*, peneliti memberikan intervensi berupa penayangan video edukasi mengenai perlekatan menyusui. Video ditayangkan menggunakan laptop dalam satu ruangan yang kondusif tanpa gangguan. Selama proses penayangan, peneliti duduk bersama responden untuk memantau secara langsung, serta memastikan bahwa responden memperhatikan isi video secara menyeluruh. Setelah intervensi diberikan, responden diminta kembali untuk mengisi *posttest* dengan kuesioner yang sama untuk menilai perubahan yang terjadi setelah intervensi.

Proses pengambilan data berlangsung selama 6 hari. Selama proses tersebut, peneliti menghadapi kendala dalam menjaring responden karena tidak semua wilayah memiliki ibu primipara yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hal ini menyebabkan pengumpulan 35 responden membutuhkan waktu dan koordinasi yang lama. Jumlah kunjungan ke rumah responden dalam satu hari tidak menentu karena menyesuaikan dengan ketersediaan

waktu kader dan kondisi responden. Selain itu, jarak rumah responden dengan yang lainnya tidak berdekatan sehingga memakan waktu yang cukup lama.

### **3. Evaluasi penelitian**

Setelah semua data penelitian berhasil dikumpulkan dari responden. Peneliti terlebih dahulu melakukan proses pengolahan data, yang meliputi pengecekan kelengkapan data, pengkodean data, serta memasukkan hasil kuesioner ke dalam *Microsoft Excel* dan SPSS untuk dilakukan analisis.

Setelah data dimasukkan, peneliti melakukan analisis data menggunakan uji statistik yang sesuai untuk melihat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi. Namun, dalam proses analisis ini peneliti menemukan bahwa hasil *pretest* berdistribusi normal, sedangkan hasil *posttest* tidak berdistribusi normal, meskipun sudah dilakukan transform data tetap tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti menyesuaikan dengan menggunakan uji non-parametrik agar hasil analisis sesuai.

Setelah analisis selesai, peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil analisis dengan membandingkannya pada teori dan penelitian sebelumnya yang relevan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana intervensi video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu primipara dalam melakukan perlekatan menyusui yang benar.

### **J. Etika Penelitian**

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komite Etik melalui surat dengan nomor 1186/KEP. 01/UNISA-BANDUNG/IV/2025. Etika penelitian sangat penting dalam suatu penelitian, dalam melakukan penelitian peneliti harus mengikuti prinsip-prinsip dasar etika penelitian. Penelitian keperawatan harus mematuhi pada prinsip-prinsip etika saat melakukan penelitian. Tujuan dari prinsip-prinsip yang dibuat untuk melindungi hak subjek penelitian serta memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan adil dan bertanggung jawab. Prinsip etika penelitian yang penting sebagai berikut (Sinulingga, 2024).

#### 1. *Informed Consent*

*Informed Consent* merupakan tahap di mana subjek penelitian diberikan informasi terkait penelitian sebelum memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Informed consent harus:

##### a. Sukarela

Subjek harus mempunyai kebebasan untuk ikut serta dalam penelitian tanpa adanya paksaan atau tekanan.

##### b. Informatif

Subjek penelitian harus diinformasikan terkait tujuan, prosedur penelitian, risiko dan keuntungan penelitian, serta haknya sebagai subjek penelitian.

##### c. Memahami

Subjek harus memahami penjelasan yang diberikan sehingga dapat mengambil keputusan yang rasional untuk ikut serta dalam penelitian atau tidak.

d. Dokumentasi

Persetujuan dari subjek penelitian harus didokumentasikan atau dicatat dengan baik. *Informed consent* diberikan dalam bentuk lembar persetujuan yang dijelaskan secara rinci. Lembar ini berisi informasi mengenai tujuan penelitian, prosedur penelitian, manfaat yang dapat diperoleh, serta hak responden, termasuk kebebasan untuk menolak atau menghentikan partisipasi tanpa konsekuensi apapun.

Sebelum menjadi partisipasi dalam penelitian, setiap responden terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, serta manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Informasi ini disampaikan secara langsung oleh peneliti, kemudian didokumentasikan melalui lembar informed consent. Lembar persetujuan tersebut menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat penelitian, serta hak responden, termasuk kebebasan untuk menolak atau berhenti tanpa konsekuensi.

Setelah membaca dan memahami isi lembar *informed consent*, responden yang bersedia mengikuti penelitian memberikan persetujuan secara tertulis dengan menandatangani lembar *informed consent*.

Penandatanganan dilakukan sebelum pengisian kuesioner, sebagai bentuk persetujuan untuk berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian ini.

## 2. Otonomi

Otonomi merupakan peneliti harus menghormati hak dan otonomi subjek. Peneliti harus selalu menghormati keputusan yang dibuat oleh subjek karena subjek mempunyai hak memutuskan untuk ikut serta dalam penelitian atau tidak.

Peneliti menjelaskan prinsip otonomi setiap responden dihormati sepenuhnya. Setiap responden yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki hak penuh untuk memutuskan apakah ingin ikut serta atau tidak, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Responden memiliki kebebasan untuk menolak berpartisipasi.

## 3. *Justice*

Keadilan merupakan suatu prinsip yang mewajibkan peneliti untuk memperlakukan setiap subjek penelitian secara adil dan setara. Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaanya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi karena ras, suku, jenis kelamin, agama, atau faktor yang lainnya.

Selama pelaksanaan penelitian, setiap responden memperoleh perlakuan yang adil dan setara tanpa adanya diskriminasi. Peneliti tidak

membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun pendidikan responden dalam proses pengumpulan data.

#### 4. *Beneficence*

*Beneficence* merupakan prinsip ini yang mewajibkan peneliti secara konsisten berupaya menyampaikan manfaat bagi subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan manfaat yang dapat diperoleh bagi responden. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti memastikan bahwa setiap prosedur yang dilakukan mengutamakan aspek keamanan, kenyamanan, serta perlindungan hak-hak responden. Selama penelitian tidak ada kejadian yang merugikan responden. Responden diberikan edukasi video yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai perlekatan menyusui, sehingga secara langsung memberikan manfaat bagi responden dalam praktik menyusui.

#### 5. *Non Maleficence*

*Nonmaleficence* merupakan prinsip yang mewajibkan peneliti untuk menghindari kerugian subjek penelitian.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti memastikan bahwa tidak ada tindakan yang merugikan atau membahayakan responden. Risiko dalam penelitian ini tergolong minimal, dan peneliti mencegah terjadinya ketidaknyamanan. Salah satunya dengan memberikan informasi yang jelas kepada responden mengenai tujuan, manfaat, prosedur, serta hak-hak sebelum penelitian dimulai. Seluruh proses intervensi dilakukan secara non

invasif dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan atau kondisi psikologis responden.

#### 6. Kerahasiaan dan Privasi

Kerahasiaan dan privasi merupakan penelitian harus memastikan data subjek tetap aman dan rahasia. Peneliti tidak boleh berbagi data pribadi subjek dengan orang lain tanpa persetujuan. Subjek mempunyai hak bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, maka dari itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menjaga kerahasiaan dan privasi setiap responden dengan baik. Seluruh data yang dikumpulkan melalui kuesioner hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini dan tidak disebarluaskan kepada pihak lain. Identitas responden tidak dicantumkan dalam hasil laporan, dan data yang bersifat pribadi disimpan dengan aman. Tidak ada informasi responden yang dipublikasikan secara individu, sehingga kerahasiaan tetap terjaga selama dan setelah proses penelitian.

#### 7. *Veracity*

*Veracity* adalah mengharuskan peneliti memberikan informasi yang akurat, komprehensif, dan objektif.

Selama penelitian, peneliti menerapkan prinsip kejujuran dan transparansi dalam setiap tahap kegiatan. Informasi yang diberikan kepada responden disampaikan secara jelas dan akurat. Dalam penyusunan dan

penyajian hasil, peneliti berpegang pada prinsip objektivitas tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang diperoleh. Semua temuan yang dicantumkan dalam laporan merupakan hasil analisis yang sesuai dengan data asli.